

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini yaitu pada Middle Class Homestay Daerah Istimewa Yogyakarta, sedangkan subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah wisatawan yang menginap di Homestay Daerah Istimewa Yogyakarta.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan kualitas dan karakteristik tersebut populasi dapat dijadikan sebagai objek pengamatan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh wisatawan yang menginap di Homestay Daerah Istimewa Yogyakarta.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang dipilih secara cermat dengan mengambil objek penelitian yang selektif dan mempunyai ciri- ciri yang spesifik. Pelaksanaan pengambilan sampel secara non- probability sampling. Jenis non-probability sampling

yang digunakan adalah purposive sampling yaitu pengambilan sampel berdasarkan penilaian peneliti mengenai siapa- siapa yang pantas memenuhi persyaratan untuk dijadikan sampel (Sekaran, 2011). Adapun sampel dalam penelitian ini adalah sebagian wisatawan yang menginap di Homestay . Responden yang menjadi sampel dalam penelitian memiliki kriteria yaitu konsumen yang pernah menginap di Homestay.

3.3 Metode Pengambilan Sampel

Jumlah sampel penelitian merujuk pada Hair *et al.*, (2006) menjelaskan ukuran sampel penelitian menggunakan rasio 5 kali jumlah indikator. Menurut Ferdinand (2006) menjelaskan pedoman sampel sehubungan dengan digunakannya model persamaan struktural (*Structural Equation Model*), meliputi:

1. 100-200 sampel untuk teknik maximum likelihood estimation.
2. Tergantung pada jumlah parameter yang diestimasi. Pedomannya adalah 5-10 kali jumlah parameter yang diestimasi.
3. Tergantung pada jumlah indikator yang digunakan dalam seluruh variabel laten. Jumlah sampel adalah jumlah indikator dikali 5-10.

Penelitian ini mempunyai 21 buah indikator, jadi mengikuti poin nomer tiga di atas, besarnya sampel adalah antara 115- 161, dan penulis memutuskan akan mengambil sampel sebanyak 115 buah yaitu 5 kali 21 indikator.

Penelitian ini menggunakan variabel yang bersifat kualitatif maka untuk mengukur variabel tersebut digunakan skala Likert. Pertanyaan dalam kuesioner dibuat dengan menggunakan skala 1-5 untuk mewakili pendapat dari responden. Nilai untuk skala tersebut adalah:

- a. Sangat setuju : 5
- b. Setuju : 4
- c. Cukup setuju : 3
- d. Tidak setuju : 2
- e. Sangat tidak setuju : 1

3.4 Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan tesis ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti (Sekaran, 2011). Data primer dalam penelitian ini adalah jawaban kuisisioner dari wisatawan yang menginap di Homestay Daerah Istimewa Yogyakarta. Kemudian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi (Sekaran, 2011). Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wisatawan yang menginap di Homestay Daerah Istimewa Yogyakarta. digunakan instrumen penelitian berupa kuesioner serta untuk menguji hipotesis yang ada.

2. Data Sekunder

Menurut Sekaran (2011) data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Pada penelitian ini, penulis memperoleh data sekunder berdasarkan berikut ini:

- a. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, berupa jurnal-jurnal internasional.
- b. Data-data yang diperoleh dari buku dan internet.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel penelitian adalah objek yang akan di selidiki atau sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi-informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan Sugiyono (2006). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel eksogen (kesadaran harga (X_1), persepsi nilai (X_2), dan kepuasan wisatawan (X_3)), serta variabel endogen (niat perilaku (Y)).

Definisi operasional variable penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Definisi operasional penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

No	Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber	Skala
1	Social Media Marketing Activity	Entertaimen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laman Sosial media dari Homestay menyenangkan. 2. Laman Sosial media dari Homestay cukup bagus. 3. Konten yang disampaikan media sosial Homestay menarik. 	(Agichtein et al., 2008).	Ordinal
		Interaction	<ol style="list-style-type: none"> 1 Berbagai informasi lewat medsos Homestay memungkinkan. 2 Medsos Homestay dapat dipakai untuk diskusi dan bertukar pendapat. 3 Mudah menyampaikan pendapat di medsos Homestay. 	(Mangold dan Faulds, 2009; Vollmer dan Precourt, 2008).	Ordinal
		Trendiness	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosmed Homestay selalu terupdate. 2. Sosmed Homestay cukup modis. 3. Sosmed Homestay cukup trendy. 	(Bruno et al., 2016).	Ordinal
			<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi yang saya butuh kan dapat saya temukan di sosmedHomestay. 	(Ding daneh, 2016; Nam	Ordinal

		Costumization	<ol style="list-style-type: none"> 2. Sosmed Homestay menyediakan informasi yang saya butuhkan. 3. Sosmed Homestay menyediakan fasilitas chat dengan pengelola. 	dan Yeo, 2011).	
		Perceived risk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosmed Homestay mampu mengurangi persepsi terhadap jasa Homestay. 2. Sosmed Homestay mengurangi keraguan terhadap Homestay. 3. Sosmed Homestay mengurangi ketakutan terhadap Homestay. 		Ordinal
2	Brand equity	Brand Awareness	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mengenal Homestay 2. Saya tahu beberapa pelayanan yang disediakan Homestay 3. Saya dapat mengingat logo Homestay 	(Bauer,1960).	Ordinal
		Brand image	<ol style="list-style-type: none"> 1. Homestay termasuk homestay yang terkenal 2. Saya punya kesan baik terhadap Homestay. 3. Homestay berorientasi pada pelanggan. 		Ordinal
		E wom	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya bersedia menyampaikan hal positif tentang Homestay di medsos. 2. Saya bersedia merokomendasikan Homestay lewat medsos saya. 3. Saya beredia merokomendasikan Homestay ke teman-teman saya. 	Keller (1993)	Ordinal

3	Cust response				
		Komitmen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya senang menjadi konsumen Homestay 2. Saya berharap Homestay dapat bertahan menjadi homestay yang berkualitas 3. Saya suka tinggal di Homestay 	Aaker (1996)	Ordinal

3.6 Uji Kualitas Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan mampu mengukur variabel yang ingin di ukur dan bukan mengukur yang lain. Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah uji validitas konstruk (*construct validity*) yang menunjukkan seberapa baik hasil yang diperoleh dari penggunaan ukuran cocok dengan teori yang mendasari desain tes (Sekaran, 2011). Dikatakan valid jika signifikan (α) < 5% atau < 0,05 (Sekaran, 2011). Indikator pertanyaan akan dinyatakan valid dari tampilan output IBM SPSS Statistik pada tabel *correlation* dengan melihat sig. (2-tailed). Pengujian validitas instrumen diolah menggunakan program software IBM SPSS Statistic 21.

Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas Instrumen

Butir	r-hitung	r-tabel	P	Ket.
A1	0,464	0.220	0.000	Valid
A2	0,465	0.220	0.000	Valid
A3	0,414	0.220	0.000	Valid
A4	0.355	0.220	0.000	Valid
A5	0,273	0.220	0.000	Valid
A6	0,449	0.220	0.000	Valid
A7	0,449	0.220	0.000	Valid
A8	0.386	0.220	0.000	Valid
A9	0,499	0.220	0.000	Valid

A10	0,548	0.220	0.000	Valid
A11	0,433	0.220	0.000	Valid
A12	0,288	0.220	0.000	Valid
A13	0,359	0.220	0.000	Valid
A14	0,435	0.220	0.002	Valid
A15	0,311	0.220	0.000	Valid
B1	0,563	0.220	0.000	Valid
B2	0,605	0.220	0.000	Valid
B3	0,506	0.220	0.000	Valid
B4	0,697	0.220	0.000	Valid
B5	0,604	0.220	0.000	Valid
B6	0,697	0.220	0.000	Valid
C1	0,584	0.220	0.000	Valid
C2	0,776	0.220	0.000	Valid
C3	0,745	0.220	0.000	Valid
C4	0,505	0.220	0.000	Valid
C5	0,675	0.220	0.000	Valid
C6	0,574	0.220	0.000	Valid

Sumber : Data diolah 2018

Semua tabel menunjukkan bahwa $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$, dan nilai p untuk semua butir dalam instrumen persepsi harga, kepercayaan, dan persepsi nilai kurang dari 0.05. berdasarkan hal tersebut, maka disimpulkan bahwa semua butir instrumen valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang menunjukkan sejauhmana stabilitas dan konsistensi dari alat pengukur yang digunakan, sehingga memberikan hasil yang relatif konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Pengukuran reliabilitas didasarkan pada indeks numerik yang disebut koefisien. Dalam penelitian pengujian kualitas data yang sering dilakukan adalah uji reliabilitas untuk reliabilitas konsistensi internal, dimana konsep ini menekankan pada konsistensi butir-butir pertanyaan dalam suatu instrumen. Indikator pertanyaan dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* $> 0,6$ (Sekaran, 2011). Pengujian Reliabilitas diolah menggunakan program software IBM SPSS.

Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas

No.	Instrumen	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1.	Social Media Marketing Activity	0.630	Reliabel
2.	Brand Equity	0.652	Reliabel
3.	Customer Responses	0.724	Reliabel

Sumber : Data diolah 2018

3.7 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

SEM (*Structural Equation Modeling*) merupakan alat analisis yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini. Dimana alat analisis ini akan dioperasikan dengan menggunakan program AMOS versi 22.00 yang mengkombinasikan beberapa teknik dengan menyertakan analisis faktor dan analisis *path* (Ghozali, 2014). Alat

analisis ini digunakan dengan beberapa pertimbangan yang dilihat dari struktur penelitian, dimana adanya beberapa hubungan yang bersifat kompleks dari beberapa variabel yang diuji dalam penelitian. Selain itu pertimbangan lainnya adalah dengan menggunakan alat analisis SEM mampu memperluas kemampuan dalam menjelaskan serta adanya efisiensi statistik yang digunakan sebagai model yang menguji dengan metode menyeluruh tunggal (Hair, *et al.*, 2006).

Sebelum melakukan uji hipotesis terhadap model penelitian yang digunakan, penting bagi peneliti untuk menetapkan tingkat signifikansi yang akan digunakan sebagai standar hipotesis yang baik. Berdasarkan penelitian terdahulu standar yang digunakan dalam menentukan tingkat signifikansi suatu data berbeda-beda, pada bidang ilmu sosial tingkat signifikansi yang umum digunakan adalah $\alpha = 1\%$ atau 90% sampai $\alpha = 5\%$ atau 95% tingkat signifikansinya. Penelitian pada ilmu-ilmu eksata umumnya menggunakan tingkat signifikansi antara $\alpha = 2\%$ atau 98% sampai $\alpha = 1\%$ atau 99% tingkat signifikansinya. Berkaitan dengan tingkat signifikansi tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan standar tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$ atau 95% tingkat signifikansinya dengan persentasi kesalahan sebesar 5% atau $0,05\%$.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui karakteristik dan jawaban responden terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam kuisisioner. Analisis deskriptif merupakan suatu analisis yang mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data populasi atau sampel sebagaimana adanya

tanpa melakukan analisa dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2005). Hasil dari analisis ini berupa informasi, seperti *central tendency, dispersion, frequency distribution, percentile values* dan pemaparan grafik.

3.7.2 Hasil Analisis SEM

Setelah diperoleh model yang fit dengan data dan ditentukan metode estimasi yang tepat untuk model yang telah terbentuk, maka tahap analisis SEM selanjutnya adalah melakukan estimasi model struktural.

3.7.3 Uji Asumsi SEM

Uji asumsi SEM dalam suatu penelitian dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah data penelitian yang digunakan telah memenuhi syarat untuk dilakukannya analisis terhadap konstruk dengan menggunakan SEM (Ghozali, 2014). Adapun persyaratan yang harus dipenuhi oleh data penelitian untuk dapat diolah dengan menggunakan SEM adalah sebagai berikut:

3.7.3.1 Uji Sampel

Ukuran sampel memberikan dasar untuk mengestimasi sampling error. Model estimasi menggunakan maximum Likelihood minimal diperlukan 100, dan direkomendasikan ukuran sampel antara 100-200 dapat memberikan hasil yang stabil (Ghozali, 2014).

3.7.3.2 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data penelitian dari masing-masing variabel. Jika ditemukan data tidak berdistribusi normal maka dikhawatirkan hasil dari analisis penelitian akan menjadi bias. Menurut Ghozali (2014) uji normalitas dapat dilihat dari nilai *c.r* (*critical ratio*) dari *multivariate*, dimana data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila berada pada tingkat signifikansi 0,01 jika nilai *c.r* dari *multivariate*, kemiringan (*skewness*) atau keruncingan (*kurtosis*) berada pada rentang nilai antara $\pm 2,58$.

3.7.3.3 Uji Outliers

Suatu data penelitian dikatakan *outliers* apabila nilai-nilai yang dihasilkan dari penelitian tersebut bersifat ekstrim, baik secara *univariate* maupun *multivariate*. Data observasi yang diindikasikan terkena *outliers* itu harus dikeluarkan dari analisis, dan untuk melihat data yang terindikasikan *outliers* dapat dilihat sebagai berikut (Hair, *et al.*, 2006):

1. Uji Outliers Univariate

Pada uji ini data yang terindikasikan *outliers univariate* dapat dilihat dari nilai *maximum z-score* dengan rentang nilai sebesar 3-4, sehingga data yang memperoleh nilai *z-score* ≥ 4 data tersebut dikategorikan *outliers*.

2. Uji Outliers Multivariate

Observasi yang muncul dengan kombinasi karakteristik yang unik dan berbeda dari yang lainnya merupakan ciri-ciri dari data *multivariate outliers*. Data yang terkena *multivariate outliers* dapat dilihat dari tabel *mahalanobis distance*, dimana kategori data yang digunakan untuk uji ini dapat dilihat dari nilai *chi-square* pada derajat kebebasan (*degree of freedom*) dengan nilai $p < 0,001$. Menurut Ghazali (2014), data yang terindikasi *multivariate outliers* apabila nilai *mahalanobis-squared* lebih besar dari nilai *mahalanobis* pada tabel, sehingga data terindikasi *multivariate outliers* tersebut harus dikeluarkan.

3.7.4 Langkah-langkah SEM

3.7.4.1 Pengembangan Model Teoritis

Model yang dimaksud dalam analisis SEM adalah model persamaan struktural yang didasarkan pada hubungan kausalitas. Kausalitas disini adalah suatu asumsi dimana perubahan yang terjadi pada satu variabel dapat mempengaruhi perubahan pada variabel lainnya. Kuatnya hubungan kausalitas tersebut sangat dipengaruhi oleh justifikasi suatu teori yang mendukung analisis. Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis SEM digunakan bukan untuk menghasilkan suatu model maupun kausalitas, tetapi untuk

menjelaskan hubungan antar variabel dalam model melalui uji data empiris atau teori yang mendukung analisis.

Menurut Ghozali (2014), pengembangan model berdasarkan teori seringkali mengalami kesalahan kritis yang dikenal dengan *specification error* atau kehilangan satu atau lebih variabel prediktif. Kesalahan ini akan sangat berakibat terhadap penilaian pada variabel lainnya, sehingga setiap penelitian yang ingin menggunakan semua variabel dalam penelitian yang dilakukan harus menyesuaikan dengan keterbatasan praktis dalam SEM. Jadi yang paling penting adalah model yang digunakan harus sederhana dengan *concise theoretical model*.

3.7.5 Pengembangan Diagram Alur (Path Diagram)

Setelah menetapkan pengembangan model yang akan digunakan, langkah selanjutnya adalah menyusun hubungan setiap variabel dalam model dengan menggunakan diagram jalur dan menyusun strukturalnya. Pada analisis SEM pengembangan diagram alur sangat penting dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam melihat hubungan kausalitas pada setiap variabel yang sedang ditelitinya. Adapun kegunaan pada setiap langkah yang digunakan dalam penyusunan diagram alur pada SEM adalah (Ghozali, 2014):

1. Menyusun Model Struktural yaitu menghubungkan konstruk laten baik endogen maupun eksogen, dimana endogen merupakan variabel independen yang tidak diprediksi oleh

variabel yang lainnya dalam model. Sedangkan eksogen adalah faktor-faktor yang dapat diprediksi oleh beberapa konstruk dalam model.

2. *Measurement model* yaitu menghubungkan konstruk laten endogen atau eksogen dengan variabel indikator atau manifest.

3.7.5.1 Memilih Matrik Input Dan Estimasi Model

Alat analisis SEM dalam prakteknya hanya menggunakan dua data input, yaitu data matrik varian/kovarian atau matrik korelasi. Menurut Ghazali (2014), Pada model persamaan struktural matrik korelasi tidak lain adalah *standardized* varian/kovarian yang memiliki tingkat koefisien matrik dalam bentuk *standardized* unit sama dengan koefisien beta pada persamaan regresi dengan rentang nilai antara -1,0 dan +1,0, dengan skala pengukuran yang dimiliki matrik korelasi umumnya digunakan untuk membandingkan yang langsung antara koefisien dalam model. Sedangkan untuk matrik kovarian biasanya lebih banyak digunakan untuk penelitian yang melihat pola hubungan pada variabel, karena *standard error* yang diperoleh umumnya menunjukkan angka yang kurang akurat apabila matrik korelasi digunakan sebagai input.

Estimasi model yang digunakan dalam penelitian menggunakan teknik analisis *Maximum Likelihood Estimation (ML)* dan *Generalized Least Square Estimation (GLS)*. Teknik analisis *ML* dan *GLS* dipilih karena jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian

berada pada retan antara 100-200 sampel, sehingga mampu menghasilkan data yang lebih efisien dan unbiased jika asumsi normalitas multivariate dipenuhi.

3.7.5.2 Kemungkinan Munculnya Masalah Identifikasi

Masalah identifikasi model struktural atau yang disebut dengan *meaningless* sering dijumpai selama proses estimasi data berlangsung. Permasalahan dalam identifikasi ini terjadi dikarenakan ketidakmampuan proposed model untuk menghasilkan *unique estimate*. Adapun beberapa cara yang dapat menjelaskan adanya kesalahan dalam proses identifikasi model adalah sebagai berikut (Ghozali, 2014) :

1. Terdapat nilai *standard error* yang besar pada satu atau lebih koefisien.
2. Program tidak mampu untuk *invert information matrix*.
3. Adanya nilai estimasi yang tidak diharapkan bermunculan seperti nilai *error variance* yang negatif.
4. Tingginya nilai korelasi pada setiap koefisien estimasi berkisar $> 0,90$.

Memperbanyak konstrain (menghapus *path* dari diagram *path*) merupakan langkah terbaik yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan pada identifikasi model struktural.

3.7.5.3 Evaluasi Kriteria *Goodness of Fit*

Evaluasi *Goodness of Fit* adalah suatu uji kesesuaian yang dilakukan terhadap model yang digunakan dalam penelitian. Evaluasi ini berfungsi untuk menghasilkan indikasi suatu perbandingan antara model yang dispesifikasi melalui matrik kovarian dengan indikator atau variabel observasi. Apabila nilai pada *Goodness of Fit* yang dihasilkan baik (Latan, 2013) maka model tersebut dapat diterima, sedangkan untuk hasil *Goodness of Fit* yang buruk maka model tersebut harus dilakukan modifikasi atau ditolak.

Adapun indeks kesesuaian yang dapat digunakan untuk menguji kelayakan suatu model penelitian adalah sebagai berikut (Ghozali, 2014) :

1. Uji *Chi Square* (X^2)

Chi Square atau dalam istilah SEM sering dikenal dengan sebutan *-2 log likelihood* adalah suatu kriteria *fit indices* yang digunakan untuk melihat apakah ada penyimpangan yang terjadi antara *sample covariance matrix* dan model (*fitted*) *covariance matrix* (Latan, 2013). Uji *chi square* sangat bergantung pada besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian, karena model yang akan diuji dikatakan baik apabila hasil dari uji *chi square* kecil. Semakin kecil nilai *chi square* yang dihasilkan, maka semakin baik model yang digunakan dalam penelitian karena nilai *chi square* yang kecil dapat menghasilkan nilai

probabilitas (p) yang lebih besar dari tingkat signifikansi (α) dan ini menjelaskan bahwa data *input* matrik kovarian antara prediksi dengan observasi sebenarnya tidak memiliki perbedaan yang cukup signifikan (Ghozali, 2014).

2. RMSEA (*The Root Mean Square Error of Approximation*)

Menurut Ghozali (2014), RMSEA adalah uji yang digunakan untuk mengukur penyimpangan yang terjadi pada nilai suatu parameter model dengan matriks kovarians populasinya. Dimana uji ini dapat digunakan untuk mengkompensasi *Chi Square Statistic* dengan sampel penelitian yang besar. Menurut Sugiyono (2013) suatu model dapat diterima apabila nilai RMSEA yang diperoleh lebih kecil dari 0,08. Dan dengan nilai $< 0,08$ model ini sudah dikatakan bahwa model *fit* berdasarkan *degrees of freedom*.

3. GFI (*Goodness of Fit Index*)

Uji *Goodness of Fit Index* merupakan uji kesesuaian yang dipergunakan untuk menghitung proporsi tertimbang dari suatu varian pada matrik kovarian sampel. Uji GFI merupakan suatu ukuran non statistik dengan rentang nilai 0-1,0, dimana angka 0 merupakan nilai kesesuaian yang rendah (*poor fit*) dan 1,0 merupakan nilai kesesuaian yang sempurna (*perfect fit*). Apabila nilai GFI yang diperoleh tinggi atau >0.90 maka nilai tersebut menjelaskan bahwa model varian dalam matrik kovarian sampel

tersebut adalah *better fit* (Ghozali, 2014). Jika nilai GFI yang diperoleh berkisar antara 0,80-0,90 ini menjelaskan bahwa model varian tersebut adalah *marginal fit*.

4. AGFI (Adjusted Goodness of Fit Index)

AGFI adalah pengembangan model analisis dari GFI yang dapat disesuaikan dengan ratio *degree of freedom* untuk *proposed model* dengan *degree of freedom* terhadap *null model* (Ghozali, 2014). Kedua model analisis ini secara bersama merupakan kriteria yang dapat digunakan untuk memperhitungkan proposi data tertimbang dari varian dalam sebuah matrik kovarian sampel. Nilai besaran AGFI yang dihasilkan sebesar 0,95 dapat diartikan sebagai tingkatan yang baik (*good overall model fit*), untuk besaran nilai dengan perolehan berkisar 0,90-0,95 berarti tingkatan yang cukup (*adequate fit*), sedangkan besaran nilai antara 0,80-0,90 adalah *marginal fit*.

5. CMIN/DF

CMIN atau *The minimum sample discrepancy function* merupakan salah satu indikator yang akan disajikan peneliti sebagai nilai pengukuran dari suatu tingkat *fit*-nya sebuah model. Pengujian terhadap tingkat *fit* suatu model dapat diukur dengan membagi nilai *chi-squares* (X^2) dengan *degree of freedom* (*df*). Suatu model dapat dikatakan *acceptable fit*

terhadap data, jika nilai $CMIN/DF < 2,0$ atau kurang dari 0,5 (Ghozali, 2014).

6. TLI (*Tucker Lewis Index*)

TLI adalah suatu alat ukur alternatif *incremental fit index* yang digunakan untuk membandingkan model yang akan di uji terhadap sebuah *baseline* model. Hasil dari pengujian TLI digunakan oleh peneliti sebagai salah satu acuan ukuran nilai agar diterimanya sebuah model penelitian. Suatu model dapat diterima apabila nilai TLI dihasilkandalam penelitian $\geq 0,95$, sedangkan untuk nilai TLI yang mendekati angka 1 menunjukkan bahwa model tersebut adalah *a very good fit*.

7. CFI (*Comparative Fit Index*)

Besaran indeks CFI yang baik memiliki rentang nilai sebesar 0-1, dengan hasil yang semakin mendekati 1 maka tingkat *fit* pada sebuah data dikatakan tinggi atau *a very good fit*. Nilai CFI yang digunakan dalam penelitian untuk mengindikasi suatu data *good fit* adalah $\geq 0,90$. Keunggulan dari indeks ini adalah bahwa indeks ini besarnya tidak dipengaruhi oleh ukuran sampel karena itu sangat baik untuk mengukur tingkat penerimaan sebuah model (Ghozali, 2014).

Tabel 3.3 Goodness of Fit Index

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut Off Value</i>
X ² -Chi-Square	Diharapkan kecil
Significant probability	≥ 0,05
RMSEA	≤0,08
GFI	≥ 0,90
AGFI	≥ 0,90
CMIN/DF	≤2,00
TLI	≥ 0,95
CFI	≥ 0,95

Sumber: (Ferdinand, 2006)

3.7.5.4 Uji Signifikansi Parameter

Uji signifikansi parameter dalam penelitian dilakukan untuk melihat seberapa besar variabel indikator independen yang digunakan mampu mempengaruhi variabel dependen. Uji signifikansi parameter dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *p-value* dengan nilai tingkat signifikansi yang peneliti tetapkan ($\alpha = 0,05$). Tingkat signifikansi variabel parameter juga akan *dilihat* dari nilai CR (*Critical Ratio*), dimana suatu variabel indikator dapat dikatakan signifikan jika nilai $CR > 1,96$ atau nilai $p-value < 0,05$ dan sebaliknya (Haryono, 2017).

3.7.5.5 Interpretasi dan Modifikasi Model

Langkah terakhir dalam analisis SEM adalah menginterpretasikan dan melakukan modifikasi model yang tidak termasuk dalam kriteria syarat dilakukannya suatu pengujian. Sebelum dilakukannya modifikasi terhadap model peneliti harus memperhatikan beberapa hal penting dengan mempertimbangkan teori-teori pendukung untuk dilakukannya modifikasi tersebut.

Pertimbangan untuk dilakukan atau tidak dilakukannya modifikasi model dilihat dari nilai residual yang dihasilkan. Apabila nilai residual yang dihasilkan $> 2,58$ maka nilai ini menunjukkan adanya *prediction error* yang substansial pada sepasang indikator, dan dalam keadaan ini pertimbangan modifikasi biasanya dilakukan dengan menambahkan sebuah alur baru pada model yang estimasi tersebut (Ferdinand, 2006).

1.7.6 Uji Hipotesis

Hipotesis-hipotesis yang akan diuji dengan melihat hasil analisis serta dengan signifikan *valuenya*, apabila tanda sesuai teori dan signifikan < 0.05 maka dinyatakan terbukti atau diterima, sebaliknya apabila tanda tidak sesuai teori dan signifikan $> 0,05$ maka hipotesis tersebut ditolak. Proses pengujian statistik ini nilai di atas 1,96 untuk CR dan di bawah 0,05 untuk nilai p (Ghozali, 2014), (Ghozali, 2014).